

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-teori yang terkait dengan judul

1. Definisi Implementasi

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*to implement*” yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius yang mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai kegiatan atau dalam istilah lain implementasi sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan suatu dampak¹.

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Atau dalam makna lain implementasi adalah sebuah tindakan atau proses gagasan yang sudah disusun secara detail. Implementasi tidak hanya menjadi sebuah aktivitas saja akan tetapi sebuah kegiatan yang direncanakan serta dikerjakan secara serius yang berpedoman pada beberapa norma spesifik untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, proses tidak berdiri dengan sendirinya namun di pengaruhi juga oleh objek selanjutnya.² Implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.³

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan suatu rencana yang disusun secara rinci atau matang untuk mencapai suatu tujuan dari penerapan tersebut.

2. Nilai-Nilai

Nilai adalah suatu konsep-konsep umum tentang sesuatu yang dianggap baik, patut layak pantas yang

¹ Bunadi, “*pengertian Implementasi Secara dan Menurut Ahli Terlengkap*”, Karsa, VOL. 24 NO. 5

² “Bunadi, “*Implementasi Penjelasan dan Contoh Implementasi*” , Karsa, (2009) Hal 28

³ Nuruddin Usman, “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*” VOL. 8 NO. 18 , (2002), Hal 70.

keberadaannya di cita-citakan, diinginkan, dihayati, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi dan menjadi tujuan kehidupan bersama didalam kelompok masyarakat tersebut mulai dari satu unit persatuan terkecil suku bangsa, dan masyarakat internasional. Nilai adalah wilayah keyakinan (*belief*) dari agama dan moral nilai juga merujuk pada aspek-aspek lain mengenai bagaimana hidup berlangsung secara terus menerus. Nilai mencakup pada aspek kognisi, emosi dan perilaku.

Berdasarkan kesimpulan diatas Nilai merupakan suatu bobot atau atau kualitas perbuatan kebaikan yang terdapat dalam berbagai hal yang dianggap sebagai sesuatu yang berharga, berguna dan memiliki manfaat.⁴

3. Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charasein*, yang berarti *to engrave* (mengukir). Dengan demikian, membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir diatas batu yang pelaksanaannya tidak mudah. Dari makna asal tersebut kemudian pengertian karakter berkembang menjadi tanda khusus atau pola perilaku.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lainnya.⁵

Istilah karakter dimaknai sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas sifat, tabiat, temperamen dan watak. Adapun karakter sebagai kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Karakter juga mengacu pada serangkaian, sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*).

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *“to mark”* atau menandai dan memfokuskan cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan

⁴Nugahastuti Eka, “Nilai-Nilai Karakter Pada Permainan Tradisional” *karsa*, VOL 8 NO. 25 hal 266-2667

⁵ Mohammad Kosim, “Urgensi Pendidikan Karakter”, (2011): hal 89

atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku kurang baik lainnya dikatakan orang berakhlak jelek. Begitupun sebaliknya orang yang berakhlak sesuai kaidah dan moral yang berlaku di masyarakat termasuk individu yang berakhlak mulia.⁶

Pengertian tidak jauh berbeda ditemukannya dengan kualitas mental dan moral pada seseorang, sifat khas sesuatu, kualitas individu, dalam panangan yang menarik atau tidak biasa, kekuatan dan orisinalitas dalam diri sendiri seseorang dan reputasi yang baik seseorang.

Dikatakan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Karakter dapat pula dinyatakan sebagai cara berfikir dan berilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, dalam da;lam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pasal 37 undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional (2003) menyebutkan bahwa pendidikan kewarganegaraan mempunyai kedudukan strategis dalam pembentukan bangsa dan pembentukan karakter dan di transformasikan bags dan karakter. artikel sebagai pembangunan bangsa dan karakter di transformasikan dalam bentuk melakukan pembelajaran. (*transfer learning*), transfer nilaidan transfer prinsip. selain itu dalam pendidikan kewarnegaraan diperguruan tinggi juga mengajarkan kemampuan kemampuan kemampuan memperoleh kepercayaan masyarakat, kemampuan membangun kearifan diri siswa. kemampuan dan transformasi nilai-nilai diatas sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dan identitas bangsa-bangsa besar menghadapi era 4.0 dan era society 5.0. pendidikan karakter.

⁶ Dr. Sujarwo, "urgensi nilai moral dalam pendidikan karakter bagi kehidupan masyarakat" (2011) hal 45

a. Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter adalah pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup yang akan menunjukkan jati diri sebagai manusia yang sadar diri sebagai makhluk, warga negara dan pria atau wanita. Karakter seseorang merupakan martabat dirinya sehingga berfikir objektif, terbuka kritis, serta memiliki harga diri yang tidak mudah diperjual belikan. Dalam pedoman pelaksanaan pendidikan karakter (2011), dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik dan berperilaku baik.
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia⁷.

Nilai-nilai karakter dapat dibagi menjadi 17 yaitu:

- 1) Religius, yaitu suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur adalah perilaku yang berperilaku pada kebenaran menghindari perilaku yang kurang baik serta menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi adalah suatu tindakan dan sikap yang menghargai pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda pendapat, sikap dan tindakan dengan dirinya.
- 4) Kerja keras adalah suatu upaya yang diperlihatkan untuk selalu menggunakan waktu yang tersedia untuk suatu pekerjaan yang dilakukan selesai tepat waktu.

⁷ Hasanah, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Inrti Perguruan Tinggi", (2013) hal 189

- 5) Kreatif adalah berfikir untuk menghasilkan suatu cara atau produk baru dari apa yang telah dimilikinya.
- 6) Mandiri merupakan kemampuan melakukan pekerjaan sendiri dengan kemampuan yang telah dimilikinya⁸.
- 7) Demokratis adalah sikap dan tindakan yang menilai tinggi hak dan kewajiban dirinya dan orang lain dalam kedudukan yang sama.
- 8) Rasa ingin tahu adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui apa yang dipelajarinya secara lebih mendalam dan meluas dalam berbagai aspek terkait.
- 9) Semangat kebangsaan adalah suatu cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 10) Cinta tanah air yaitu suatu sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan menghargai yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- 11) Menghargai prestasi adalah suatu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 12) Bersahabat atau berkomunikasi adalah suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan oranglain..
- 13) Cinta damai adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu menyebabkan orang senang pada dirinya diterima dengan baik oleh orang lain.
- 14) Senang membaca adalah suatu kebiasaan yang selalu menyediakan waktu untuk membaca

⁸ Hasanah, “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Inrti Perguruan Tinggi” (2013) hal 190

bahan bacaan yang memberikan kebijakan pada dirinya.

- 15) Peduli sosial adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan untuk membantu oranglain dan masyarakat dalam meringankan kesulitan yang mereka hadapi.
- 16) Peduli lingkungan adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan membangun upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Tanggungjawab adalah sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁹

Pendidikan sebagai sasaran fitrahnya adalah manusia, mengandung kompleksitas, aspek dan sifat. Berdasarkan sifatnya yang kompleks, tidak adanya batasan yang memadai dalam menjelaskan makna pendidikan secara utuh. batasan tentang pendidikan berbeda-beda menurut para ahli dan isinya berbeda satu dengan yang lain. berdasarkan fungsinya, pendidikan dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

- a) sebagai transformasi budaya pendidikan. pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi kegenerasi berikutnya.
- b) sebagai proses pembentukan pribadi. pendidikan diartikan sebagai kegiatan yang sistematis dan sistemik yang diarahkan pada pembentukan kepribadian peserta didik
- c) sebagai proses mempersiapkan warga negara. pendidikan diartikan memiliki arti suatu

⁹ Hasanah, “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Inrti Perguruan Tinggi” jurnal pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 2,(2013) hal 190-191

kegiatan terencana untuk membekali peserta didik menjadi warga negara yang terpuji.

- d) sebagai persiapan tenaga kerja pendidikan diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik kemampuan dasar untuk bekerja.¹⁰

b. Konsep pendidikan karakter dan moral

Salah satu alasan mengapa pendidikan karakter itu diperlukan bagi suatu bangsa adalah adanya kenyataan bahwa kekurangan yang paling mencolok pada diri anak-anak adalah pendidikan moral.

Alasan mengapa sekolah membentuk komitmen segenap hati berpikiran jernih serta mengajarkan nilai-nilai moral dan mengembangkan karakter yang baik sebagai berikut:

- a. Kebutuhan yang jelas dan penting.

Anak-anak muda semakin banyak menyakiti diri mereka sendiri dan orang lain. Berkurangnya kepedulian tentang berkontribusi terhadap kesejahteraan sesama manusia. Mencerminkan penyakit masyarakat yang membutuhkan pembaharuan moral dan spiritual.

- b. Menularkan nilai-nilai dan senantiasa telah menjadi bagian peradaban.

Masyarakat membutuhkan pendidikan nilai baik untuk bertahan hidup dan tumbuh untuk menjaga diri secara utuh. Menjaga diri tumbuh ke kondisi yang mendukung perkembangan manusia sepenuhnya. Secara historis, tiga lembaga sosial yang telah berjasa dalam pendidikan moral yaitu: rumah, tempat ibadah dan sekolah.

¹⁰Yusuf Falaq, 'Pendidikan Kewarganegaraan Dipergurunan Tinggi Sebagai Benteng Karakter Bangsa Dalam Menghadapi Era Masyarakat 5.0', *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 3.4 (2020), 5–6.

c. Peran sekolah sebagai pendidik moral

Peran sekolah sebagai pendidik moral yang menjadi lebih penting pada saat jutaan anak-anak mendapatkan sedikit ajaran moral dari orangtua mereka dan dimana pengaruh nilai pusat seperti tempat ibadah juga tidak ada tempat seperti mereka. Saat ini, ketika sekolah tidak melakukan pengaruh moral, pengaruh kontras terhadap karakter yang baik mendesak masuk untuk mengisi kekosongan nilai.¹¹

d. Dasar etika umum bahkan nilai konflik masyarakat kita.

Amerika memiliki perbedaan intens dan sering marah atas isu-isu moral seperti aborsi, homoseksualitas, eutanasia dan hukuman mati. Meskipun keragaman ini, kita dapat mengidentifikasi dasar, nilai-nilai bersama yang memungkinkan kita untuk terlibat dalam pendidikan moral umum dalam suatu masyarakat majemuk¹².

4. Pengertian Keluarga

Keluarga secara sinonimnya ialah rumahtangga, pengertian keluarga adalah satu institusi sosial yang berasas karena keluarga menjadi penentu (*determinant*) utama tentang apa jenis warna masyarakat. Keluarga menyuburi (*nurture*) dan membentuk (*cultivate*) manusia yang budiman. Keluarga yang sejahtera adalah tiang dalam pembinaan dalam pembinaan masyarakat.

Menurut Dr Leha keluarga adalah komponen akat yang terdiri daripada suami, isitri dan anak-anak atau suami dan istri saja. Meneurut J.Goode menjelaskan keluarga sebagai suatu unit sosial yang *ekspresif* atau emosional, ia bertugas sebagai agensi *instrumental* untuk struktur sosial yang lebih besar, kesemua institusi dan

¹¹Yusuf Falaq, *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK (TINJAUAN TEORI DAN PRAKTIS)*, ed. by Imanuddin Hasbi and Sari Cita dkk Dian, 1st edn (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

¹² Dr. Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter, Purwokerto: Stain Press Purwokerto, 2015*, hal 16

agensi lain bergantung kepada sumbangannya. Misal, tingkahlaku peranana yang dipelajari dalam keluarga menjadi tingkah laku yang di perlukan dalam segmen masyarakat lain.¹³

a. Tidak ada hal seperti bebas nilai pendidikan.

Tidak semua sekolah mengajarkan mengajarkan nilai termasuk cara guru dan orang dewasa lainnya memperlakukan siswa, cara guru memperlakukan kepala sekolah, cara memperlakukan orangtua sekolah dan cara siswa diperbolehkan untuk memperlakukan staf sekolah dan satu sama lain.

b. Pendidikan nilai

Merupakan sebuah pekerjaan yang sangat mungkin untuk dilaksanakan. Adanya masalah-masalah besar yang dihadapi oleh negara yang mengakar pada kehidupan bermasyarakat., serta pengajuan tentang pengajuan moral pada masyarakat tampak menjadi sesuatu yang tumpang tindih¹⁴.

Filosof Yunani Aristoteles dalam Lickona (1991;500) mendefinisikan karakter yang baik adalah sebagai kehidupan yang benar-benar menjalankan pwrilaqu dalam hubungannya dengan orang lain dan dalam hubungan dengan diri sendiri. Karakter menurut filsuf kontemporer Michael Novak adalah “campuran yang kompatibel semua kebijakan diidentifikasi oleh tradisi keagamaa, cerita sastra, bijak dan pikiran pikiran sehat orang-orang sepanjang sejarah.”.karakter dipahami memiliki tiga bagian dmensi yabg saling terkait yaitu: pengetahuan moral (*moral knowing*) perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*). Karakkter yang baik yerdiri dari pengetahuan yang baik, perasaan yang baik, dan

¹³ Sofyan Basir, “Membangun Keluarga Sakinah “ 4 No 2 (2017) Hal 100

¹⁴ Dr. Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter, Purwokerto: Stain Press Purwokerto,2015*,hal 16-17

melakukan yang baik-baik kebiasaan-kebiasaan pikiran, hati serta kebiasaan tindakan. Selanjutnya Lickona (1991:53) menjelaskan pendidikan karakter sebagai berikut:¹⁵

a. Moral *knowing* (Pengetahuan Moral)

1) Kesadaran moral

Sebuah kegagalan moral umum pada orang-orang dari segala usia adalah kebutaan moral kita hanya tidak melihat cara situasi yang sedang terjadi melibatkan isu moral dan sebutan bagi pertimbangan moral. Anak muda perlu tahu bahwa tanggungan jawab moral mereka yang pertama adalah dengan menggunakan kecerdasan mereka untuk melihat saat situasi membutuhkan penilaian moral dan kemudian berfikir secara cermat tentang tindakan apa yang tepat. Aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami masalah untuk diatasi. Sangat sering, dalam membuat keputusan moral, kita tidak dapat memutuskan apa yang benar sampai kita tahu apa yang benar. Jika kita tidak memiliki ide apapun memiliki mengapa itu terjadi secara internasional, tentu kita tidak bisa membuat penilaian moral yang sehat tentang kebijakan luar negara kita¹⁶.

2) Memahami atau mengetahui nilai-nilai moral.

Nilai-nilai moral seperti menghormati kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran keadilan, toleransi, sopan santun, disiplin diri, integritas, kebaikan,

¹⁵ Dr. Tutuk Ningsih, “Implementasi Pendidikan Karakter” karsa, VOL.1 NO. 2 (2015) hal 17

¹⁶ Dr. Tutuk Ningsih, “Implementasi Pendidikan Karakter” , (2015) ,hal 18

kasih sayang dan keberanian mendefinisikan banyak cara untuk mengetahui menjadi orang baik.

3) Perspektif pengambilan keputusan.

Kemampuan untuk mengetahui sudut pandang oranglain, melihat situasi seperti yang mereka lihat, menggambarkan bagaimana mereka mungkin berfikir, bereaksi dan merasakan.

4) Penalaran moral

Penalaran moral melibatkan memahami apa yang dimaksud menjadi bermoral dan mengapa kita harus bermoral.

5) Pengambilan keputusan

Cara melalui masalah moral dalam cara ini adalah keterampilan pengambilan keputusan refleksi. Sebuah pertanyaan apa yang saya pilih, apa yang konsekuensi pendekatan untuk membuat keputusan moral telah diajarkan bahkan untuk anak-anak prasekolah.

6) Pengetahuan diri sendiri

Adalah jenis yang sangat sulit untuk memperoleh pengetahuan moral, tetapi perlu untuk pengembangan karakter. Menjadi orang yang bermoral membutuhkan kemampuan untuk meninjau perilaku kita sendiri dan kritis mengevaluasi.¹⁷

- b. Perasaan tentang moral sisi emosi dari karakter telah banyak diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, tetapi hal ini sangat penting. Hanya tahu tanpa apa yang benar tidak menjamin perilaku yang baik. Orang dapat menjadi begitu pintar tentang hal-hal yang benar dan salah dalam memilih. Ada 6 hal

¹⁷ Dr. Tutuk Ningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter", (2015) ,hal 18-19

yang dapat diketahui aspek yang benar atau salah tetapi masalah dari emosi yang harus diketahui untuk menjadi manusia yang berkarakter yaitu:

1) Hati nurani

Hati nurani yaitu tahu apa yang benar dan sisi emosional merasa wajib melakukan apa yang benar. Banyak orang tahu apa yang benar tetapi merasa sedikit kewajiban untuk bertindak sesuai dengan kebenaran tersebut.

2) Harga diri

Ketika kita memiliki ukuran sehat harga diri kita, kita menilai diri sendiri. Ketika kita menilai diri sendiri berarti kita menghargai diri sendiri. Ketika kita mempunyai harga diri kita tidak tergantung pada persetujuan orang lain.

3) Empati

Empati adalah memahami dan mengamati keadaan orang lain dan mencintai kebaikan. Bentuk tertinggi dari karakter adalah menjadi benar-benar sesuatu kebaikan.

4) Pengendalian diri

Emosi dapat terjadi beberapa alasan. Itulah satu alasan mengapa kontrol diri sangat penting.

5) Rendah hati

Moral yang terabaikan tetapi merupakan bagian penting dari karakter baik. Kehadiran atau tidak adanya perasaan-perasaan moral ini menjelaskan dalam kerangka yang lebih luas mengapa sebagian orang mempraktikkan prinsip moral mereka disebagian lainnya.¹⁸

¹⁸ Dr. Tutuk Ningsih, “Implementasi Pendidikan Karakter”, (2015), hal 19-20

5. Keluarga kurang mampu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005), miskin adalah tidak berharta benda atau serba kekurangan. Sementara menurut Soekanto (1993;338-339), kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidaksesuaian penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang terjadi secara terus menerus dengan waktu relatif lama seiring dengan ritme kehidupan sehari-hari dan akan mempengaruhi tingkat konsumsi, kesehatan, dan proses pengambilan keputusan. Kemiskinan dapat terjadi karena unsur budaya (internal dan eksternal) atau akibat dari keadaan yang luar biasa (misal bencana atau musibah).

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai karakter

a. Lingkungan Keluarga dan Masyarakat

Penanaman karakter di lingkungan keluarga menjadi salah satu langkah awal pembentukan karakter *anak putu Bonokeling*. Peranan pendidikan keluarga bertujuan mempersiapkan perkembangan anak dalam kehidupan bermasyarakat, sebab keberhasilan pendidikan karakter yang lebih utama adalah terletak pada proses pendidikan dalam keluarga. Pendidikan moral dan karakter dapat melalui beberapa pendekatan yaitu keteladanan, dialog, praktik dan konfirmasi.¹⁹

b. Nilai-nilai Karakter yang Dididikkan Orang Tua Pada Anak

Pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak, sedikitnya meliputi: 1) pendidikan akidah, 2) Pendidikan kesehatan 3) pendidikan akhlak 4) pendidikan ekonomi 5) pendidikan kesehatan. Pokok-pokok pendidikan yang nilai yang akan ditanamkan dalam setiap keluarga tentu berbeda antara keluarga satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain harapan orangtua dan

¹⁹Elly Hasan Sadeli dkk. “Implementasi Nilai -Nilai Karakter Pada Masyarakat Adat”, Vol. 15 No.2, (2021) hal 148-149

tujuan orangtua dan tujuan orang dalam membesarkan anak.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, keluarga lengkap dalam mendidik anak-anaknya lebih bervariasi. Hal ini karena langsung terlibatnya kedua orangtua dalam mengasuh anak-anaknya. Mulai dari pendidikan karakter (perilaku) dan akademis anak-anaknya. Nilai-nilai tersebut yaitu disiplin, religius, tanggungjawab, komunikatif, demokrasi, kerja keras, rendah hati, empati dan jujur.²⁰

- c. Pandangan keluarga terhadap pendidikan karakter dalam perkembangan anak

Cara orangtua mendidik anak akan sangat berpengaruh dalam perkembangan anak baik secara emosional, intelektual, maupun spiritual. Akan tetapi tidak semua keluarga. Hal ini orangtua menyadari peran bedanya dalam perkembangan karakter anak-anaknya, “The really, often otherwise: Many parents in chmation” mereka lebih cenderung mengutamakan pendidikan akademis dan keterampilan untuk bertahan hidup.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu Peneliti menemukan tiga penelitian yang relevansinya hampir sama dengan judul penelitian ini. Adapun karya tersebut yaitu:

1. Jurnal Yang Ditulis Fita Suliyani Dan Zamroni. Skripsi ini membahas tentang Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. Penelitian ini diambil dari SD Negeri Sumber 1 Berbah Sleman DIY Universitas Negeri Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga, baik keluarga lengkap atau *single parent*. Penelitian ini

²⁰Fita Sukiyani dan Zamroni. “Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga” jurnal Vol. 11, No. 1 57-70 (2014) : ha 165

²¹Yusuf, Falaq, *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK (TINJAUAN TEORI DAN PRAKTIS)*.

merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, interview dan dokumentasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan data serta member *cheking*.²²

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah yaitu menggunakan model keluarga. Sedangkan persamaannya penelitian penulis dengan terdahulu adalah membahas tentang pendidikan karakter keluarga dan masyarakat.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ilviatun Navisah. Skripsi ini membahas tentang Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga.

Penelitian ini diambil ditempat Brawijaya Smart School Malang. Tujuan dari study kasus ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam keluarga, untuk mendiskripsikan dan menganalisa metode penanaman nilai-nilai karakter dalam keluarga siswa, dan mendeskripsikan dan menganalisa implikasi penerapan metode tersebut terhadap karakter siswa di sekolah²³

Perbedaan penulis dan terdahulu adalah tentang lingkungan keluarga yang menekankan pada karakter anak disekolah. Persamaan pembahasan tentang pendidikan karakter.

3. Skripsi, ditulis oleh Fitria Handayani. Skripsi ini membahas tentang kemiskinan dalam judul Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam. Tempat penelitian di Kecamatan Sukoraja Kabupaten Seluma. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui implementasi program keluarga Harapan(PKH) dan mengetahui perspektif ekonomi islam terhadap

²²Fita Sukiyani dan Zamroni. "Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga" jurnal Vol. 11, No. 1 57-70 (2014), hal 38-39

²³ Ilviatun Navisah," *Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga*", (Skripsi, Bra Wijaya Smart school Malang,2016)

implementasi program keluarga harapan dalam pengentasan kemiskinan²⁴.

Perbedaan penulis dengan terdahulu adalah lebih terfokus pada program keluarga harapan (PKH). Menggunakan penelitian fokus kualitatif. Sedangkan dalam yang penulis teliti adalah tentang nilai-nilai karakter.

C. Kerangka Berfikir

Latar belakang dari penelitian ini yaitu bahwa kurangnya nilai karakter masyarakat di masa sekarang. Sering membandingkan antara keluarga mampu dan kurang mampu. Masalah seperti ini banyak sekali kasus di masyarakat saat ini. Padahal kita sebenarnya sama. Hanya karena harta dipandang beda.

Akhlak baik sangat penting dalam bermasyarakat. Keluarga adalah tempat ilmu pertama kali bagi anak-anaknya. Semakin majunya dalam bermasyarakat ini. Kita jangan jangan sampai lengah dengan keadaan. Memang tidak menjamin orang yang berakhlak baik atau berilmu akan sukses. Tapi yakin dengan manusia yang berilmu dan berakhlak baik atau tidak menyimpang akan mendapat nilai lebih dari masyarakat. Meskipun dalam keluarga kurang mampu tapi skill dan karakter tidak boleh kalah dengan orang yang mampu.

²⁴ Fitria Handayani, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam", VOL. 13 NO. 7 (2020) hal 41

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

